



Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus di SMAN 1 Sidoarjo

Karyanto¹, Endang Sulistiyorini², Warsiman^{3*}

¹SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur

²SMA Negeri 5 Surabaya, Provinsi Jawa Timur

^{3*}Universitas Brawijaya, Malang, Provinsi Jawa Timur

*Corresponding Author. Email: warsiman@ub.ac.id

Abstract: The research aims to identify the pattern of supervision used by SMAN 1 Sidoarjo in implementing the excellent school program based on soft skills. This study uses a qualitative descriptive approach. Principals, teachers, students, staff and everyone else involved in SMAN 1 Sidoarjo's excellent school program focused on soft skills were the study's subjects. The research's primary data collection methods are interviews, observation, and documentation. The results showed that SMAN 1 Sidoarjo's excellent school supervision program based on soft skills involved internal elements such as the school itself, the administrator as the primary element who manages the academic community, and teachers who supervise students. The purpose of internal supervision is to ensure that the soft skills program is implemented effectively and efficiently. The education department, supervisors, school committees, parents/guardians, and the community all participate in external supervision. External supervision is necessary for the program's development and maintenance. The result shows that supervision in the implementation of a program is essential to do to maintain the sustainability of the program.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengawasan yang dilakukan oleh SMAN 1 Sidoarjo dalam implementasi program sekolah unggul berbasis *soft skills*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan semua yang terlibat dalam program sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan data dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo melibatkan unsur internal, yakni sekolah itu sendiri dan kepala sekolah sebagai unsur utama, mengawasi civitas akademika dan guru mengawasi siswa. Pengawasan internal dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya program *soft skills* yang efektif dan efisien. Pengawasan eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat. Pengawasan eksternal diperlukan guna menjalin dan menjaga kesinambungan program. Kesimpulannya adalah pengawasan dalam implementasi suatu program penting untuk dilakukan demi menjaga keberlangsungan program tersebut.

Article History

Received: 18-05-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 24-08-2022

Published: 21-07-2022

Key Words:

Supervision; Superior School; Soft Skills.

Sejarah Artikel

Diterima: 18-05-2022

Direvisi: 19-06-2022

Disetujui: 24-08-2022

Diterbitkan: 21-07-2022

Kata Kunci:

Pengawasan; Sekolah Unggul; Soft Skills.

How to Cite: Karyanto, K., Sulistiyorini, E., & Warsiman, W. (2022). Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus di SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 449-457. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peran lembaga pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. SDM yang unggul tidak saja penting untuk menjawab tantangan zaman, tetapi juga diperlukan untuk mengisi lapangan kerja yang semakin kompetitif. Rusdiana dan Nasihudin (2018) menegaskan bahwa dunia



kerja dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang semakin kompetitif, dan bekal yang diperlukan untuk menjawab itu adalah kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang (Yohana dan Wijiharto, 2021). Kedua bidang itu harus menyatu dalam pembelajaran, agar terbentuk pribadi siswa yang utuh (Warsiman, 2022).

Penyiapan SDM yang unggul harus dilakukan secara komprehensif, dan lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjamin terfasilitasinya potensi tersebut agar kelak siswa dapat mewujudkan impiannya. Namun, selama ini dan yang terjadi, pembelajaran ranah kognitif lebih mendominasi. Aspek *hard skills* lebih mendapat perhatian, sedangkan aspek *soft skills* masih terabaikan. Mawardi (2019) mengatakan bahwa sistem pendidikan kita kurang melibatkan aspek *soft skills*. Meskipun konsep pembelajaran yang mengintegrasikan antara *hard skills* dan *soft skills* telah dicanangkan, tetapi dalam kenyataan sulit diimplementasikan.

Kemampuan *soft skills* penting untuk diberikan kepada siswa, sebab potensi itu dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia (Lie dan Darmasetiawan, 2017). Secara teori *soft skills* berhubungan dengan kecerdasan emosional dan sosial yang merujuk pada kemampuan untuk berinteraksi. Meskipun kemampuan *soft skills* adalah kemampuan yang dimiliki individu secara alamiah, dan bersifat bawaan, tetapi kemampuan itu dapat diasah dan dikembangkan. Oleh karena itu, *soft skills* yang bagus merupakan cermin dari siswa yang unggul.

Amanat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa penempatan pengelolaan siswa berada pada dua potensi dasar, yakni *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang. Lahirnya generasi milenial pada era digitalisasi teknologi, harus diimbangi oleh kemajuan dunia pendidikan (Siswati, 2019). Transformasi budaya yang semakin cepat juga dapat mengakibatkan perubahan tatanan sosial (Zafi, 2018). Meskipun perubahan tersebut pada satu sisi menguntungkan, tetapi di sisi yang lain dapat merugikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci dalam menyiapkan SDM unggul.

Hasil pengkajian Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2009 menempatkan potensi *soft skills* dominan terhadap kesuksesan seseorang. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh *Harvard University*, *Carnegie Foundation*, dan *Stanford Research Center* Amerika Serikat menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh besar terhadap karir seseorang, yakni 85%, sedangkan sisanya 15% tergantung dari *hard skill* (Muhmin, 2018). Berdasarkan paparan tersebut pengelolaan sekolah unggul berbasis pada *soft skills* mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu, implementasi *soft skills* di sekolah harus menjadi perhatian, dan lembaga pendidikan baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi harus menempatkan pengembangan *soft skills* sebagai prioritas utama.

SMAN 1 Sidoarjo telah mengambil peran itu. SMAN 1 Sidoarjo telah menerapkan program sekolah unggul berbasis pada *soft skills* dengan baik, dan menjadi sekolah rujukan di Jawa Timur. Saat ini SMAN 1 Sidoarjo juga menjadi *role model* SMA di kabupaten Sidoarjo, dan dipercaya sebagai rintisan sekolah berbasis internasional (RSBI) dan sekolah rujukan sistem kredit semester (SKS).

Implementasi program sekolah unggul berbasis pada *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo bukan tanpa pengawasan. Unsur pengawasan menjadi bagian penting dalam program tersebut. Pengawasan diperlukan untuk menghindari kesalahan, penyimpangan, atau pelanggaran (Glendoh, 2017). Pengawasan juga bertujuan untuk menjamin program terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan pengawasan sebagai bagian dari program, antara lain dilakukan oleh Iswandir (2014) berjudul: *Dasar-Dasar Proses*



Pengawasan dalam Organisasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa, pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Tanpa pengawasan suatu organisasi akan mengalami banyak kesalahan, baik kesalahan yang berasal dari bawahan maupun oleh lingkungan. Pengawasan juga dibutuhkan untuk membangun komunikasi yang baik antara pemimpin dengan anggota organisasi. Namun, pengawasan dalam penelitian ini disarankan dilakukan secara langsung oleh pemimpin organisasi, dan dilakukan secara rutin untuk mengubah lingkungan organisasi. Sedangkan dalam penelitian ini pengawasan dilakukan oleh pihak internal yakni oleh pimpinan atau kepala sekolah, dan pihak eksternal yakni oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali dan masyarakat.

Remus (2017) dengan judul: *Analisis Sistem Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Mandiri cabang Krakatau Medan.* Hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Bank Mandiri cabang Krakatau Medan. Temuan penting dari penelitian tersebut ialah: 1) pengawasan mampu berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; 2) karyawan memerlukan perhatian dari pimpinan; 3) karyawan yang melakukan pelanggaran untuk tidak diberikan sanksi; dan 4) perlu peninjauan kembali tentang pengawasan yang tetap diperketat tetapi tidak membatasi kebebasan karyawan untuk menyelesaikan tugasnya.

Wihara dan Riati (2018) dengan judul: *Pengaruh Supervisi dan Beban Kerja terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT Bank Jatim Cabang Kediri.* Hasil penelitian tersebut adalah supervisi atau pengawasan penting untuk dilakukan. Pengawasan yang dilakukan terhadap karyawan Bank Jatim cabang Kediri juga berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja. Temuan tersebut memberikan rekomendasi agar pimpinan perlu melakukan supervisi atau pengawasan secara berkala kepada bawahan terkait dengan tugas dan target yang diberikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mirza (2018) dengan judul: *Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan.* Hasilnya adalah pengawasan (*controlling*) perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut adalah mengamati dan memantau pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, tetapi untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan yang dapat dihindari.

Budiharto (2007) dengan judul: *Analisis Kebijakan Pengawasan melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah.* Hasilnya adalah pengawasan penting untuk dilakukan. Walaupun berpengaruh cukup positif, tetapi pengawasan yang dilakukan hanya menjangkau pada staff atau pejabat di bawahnya saja, dan tidak menjangkau lebih luas pada staff lain, sehingga masih banyak prosedur pelaksanaan atas kebijakan disiplin dan hukuman yang kurang dipahami oleh bawahan. Meskipun efektif tetapi masih memerlukan keluasaan jangkauan.

Secara umum hasil penelitian tentang pengawasan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu adalah penting dilakukan dan memberikan dampak positif terhadap suatu organisasi. Oleh karena itu, diyakini bahwa unsur pengawasan yang dilakukan dalam suatu program oleh sebuah organisasi dapat memberikan dampak positif.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai masukan berharga untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi sekolah yang bersangkutan, dan sekolah lain yang akan dan sedang mengimplementasikan program sekolah unggul berbasis *soft skills*.



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami apa yang telah dialami secara holistik oleh subjek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2009) bahwa penelitian kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme, dan peneliti dapat menjadi bagian dari instrumen. Lokasi Penelitian ini di SMAN 1 Sidoarjo. Sekolah ini telah mengimplementasikan program sekolah unggul berbasis *soft skills*. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) *sumber data utama*, yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang terlibat dalam program *soft skills*; dan 2) *sumber data tambahan*, yakni observasi di lapangan dan dokumentasi kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Adapun data penelitian ini adalah: 1) hasil wawancara dengan sumber data utama; 2) hasil observasi di lapangan, dan 3) hasil dokumentasi kegiatan, serta dokumen penunjang lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, partisipan, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh adalah data yang terkait dengan pengawasan implementasi *soft skills*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo

Pengawasan didefinisikan sebagai suatu proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai dengan baik (Iswindar, 2014). Pengawasan juga dimaknai sebagai kontrol dari suatu kegiatan untuk mencocokkan kesesuaian antara kegiatan operasional di lapangan dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan (Glendoh, 2000).

Dalam suatu organisasi, pengawasan memiliki fungsi penting untuk menjamin keberlangsungan program. Diantara fungsi utama pengawasan adalah untuk mengatasi adanya kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran terhadap rencana yang telah ditetapkan (Glendoh, 2017). Pengawasan yang dilakukan secara optimal dapat memperkecil hambatan-hambatan yang terjadi. Lebih dari itu, mengetahui adanya hambatan maka dengan segera dapat diantisipasi kemungkinan terburuk (Remus, 2017).

Pengawasan program sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo menjadi bagian dari program. Bentuk pengawasan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pihak internal dan eksternal. Pihak internal dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya program *soft skills* yang efektif dan efisien, sedangkan pihak eksternal diperlukan guna menjalin dan menjaga kesinambungan program.

Pengawasan pihak internal melibatkan seluruh civitas akademik dengan kepala sekolah sebagai unsur utama. Pengawasan kepala sekolah terhadap guru dapat dilakukan secara langsung kepada guru tersebut dengan melihat dari luar hasil kinerja guru maupun berkunjung ke dalam kelas untuk menyaksikan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengawasan langsung tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut.

Saya selaku Kepala Sekolah dalam menjamin *soft skills* itu terlaksana dengan baik, maka saya melakukan pengawasan kepada seluruh komponen yang ada terutama kepada guru, baik di luar kelas terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Yang saya lakukan biasanya adalah melihat mereka dari luar kelas, bahkan suatu ketika pun saya pernah masuk ke dalam kelas sekaligus saya melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas tersebut. Pengawasan ini sama halnya seperti supervisi individu. (1/W/KS/PGASU/22-03-2021)



Selain sebagai unsur utama pengawasan internal, kepala sekolah juga sebagai *decision maker* operasional lembaga. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan tersebut juga dimaskudkan untuk memastikan bahwa kinerja seluruh civitas akademika berjalan sesuai dengan rencana. Lebih dari itu, tujuan pengawasan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui sejauh mana civitas akademika mendukung program tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Areagama (2018) bahwa efektivitas kinerja guru salah satunya dipengaruhi oleh integritas kepemimpinan kepala sekolah, dan kepala sekolah yang memiliki integritas tercermin dari perilaku kerjanya. Integritas kepala sekolah tersebut diperlukan untuk keberlangsungan program sekolah unggul berbasis *soft skills* yang telah dicanangkan.

Sementara itu, pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa berlangsung di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan maksimal. Bagi guru, pengawasan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dalam bentuk pengamatan perilaku sehari-hari siswa dalam berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun kepada guru dan tenaga kependidikan. Sebagaimana tugas dan tanggung jawab guru yang melekat dalam peran dan kedudukannya, bahwa pendidik profesional memiliki tugas dan tanggung jawab utama salah satunya adalah menilai, mengevaluasi, dan mengawasi siswa dalam kegiatan keseharian (Sudrajat, Ahmad, dan Suhartini, 2021). Pengawasan yang dilakukan guru merupakan bagian penting dalam program sekolah unggul berbasis *soft skills*, sebab guru adalah unsur pembentuk dan penguat program tersebut. Hal ini diakui oleh salah seorang siswa dalam penuturannya sebagai berikut.

Untuk guru yang ada di sini, menurut saya mereka sangat perhatian dan peduli terhadap kami, apalagi kalau sudah berkaitan dengan tingkah laku dan sikap kami. Contohnya, ketika saat kita lagi diskusi di dalam kelas, kemudian diantara kami ada yang sibuk dengan mainan sendiri, maka guru kami akan menegur siswa tersebut. Begitu juga contoh lain, pada saat itu saya melihat ada seorang siswa yang tidak memasukan baju, kemudian guru tersebut menyuruh untuk memasukan bajunya terlebih dahulu. (1/W/S/PGASU/22-03-2021)

Pengakuan siswa tersebut, menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Sidoarjo menjalankan fungsinya sebagai pendidik sekaligus melaksanakan tugas pengawasan internal program sekolah unggul berbasis *soft skills* kepada siswa. Hal yang sama dilakukan oleh para pembina kegiatan kesiswaan baik OSIS (organisasi siswa intra sekolah) maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dalam pengawasan program sekolah unggul berbasis *soft skills* peran pembina kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler adalah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak terlepas dalam tujuannya (Selvia, Lian, dan Sari, 2020). Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas untuk tujuan pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan amanat peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No. 62 tahun 2014. Pengawasan kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler program sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun pengawasan pihak eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, dan orang tua/wali. Pengawasan ini berkaitan dengan peraturan dan kebijakan yang telah disusun dan dijalankan oleh sekolah. Pelibatan orang tua/wali sebagai bagian dari pengawasan eksternal disebabkan pembentukan dan penguatan *soft skills* juga menjadi tanggung jawab keluarga. Dalam hal ini pihak sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk turut melakukan pengawasan kepada siswa. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga dimulai dari penandatanganan tata tertib sekolah dan diadakannya pelatihan parenting bersama.



Pengawasan lainnya dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Bahwa, untuk mencapai kesuksesan program, maka antara sekolah sebagai pemilik program dan masyarakat sebagai tempat kembalinya siswa kelak setelah lulus studi harus terjalin kerja sama. Merujuk pada kajian Bank Dunia (2014) terhadap pemberdayaan pemangku kepentingan, bahwa masyarakat harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan penting dalam upaya untuk memperbaiki hasil-hasil pendidikan, dan gejala pembalikan kebijakan yang dahulu didominasi oleh turunan dari atas menjadi inisiatif yang lebih memperhatikan kepentingan sekolah dan masyarakat merupakan hal yang menguntungkan sekolah (Storey, 1999), sebab sekolah dapat membuat keputusan, menjalankan, dan mengawasi secara bersama dengan masyarakat. Oleh karena itu, penggiatan kembali pemberdayaan masyarakat dalam manajemen sekolah penting untuk terus dilakukan (Indahri, 2019).

Bentuk pelibatan masyarakat tersebut, secara nyata adalah pemberian teguran atau laporan terhadap siswa yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, program sekolah unggul berbasis *soft skills* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat berikut.

Menurut saya, *soft skills* itu bukan hanya tugas sekolah, melainkan semua pihak. Maka dengan demikian, saya selaku wakil kepala sekolah bidang humas, memiliki tanggungjawab untuk mengkomunikasikan beberapa program sekolah termasuk *soft skills* terhadap masyarakat luas, utamanya para orang tua. Agar mereka juga ikut serta dan terlibat dalam pembentukan *soft skills* anak. (1/W/WKHM/PGASU/22-03-2021)

Selain itu, yang terpenting dari hasil pengawasan dan pengamatan adalah mengolah data yang diperoleh sebagai bahan evaluasi, sebab pengawasan tidak berdiri sendiri, tetapi harus ada tindak lanjutnya yaitu evaluasi.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan program sekolah unggul berbasis *soft skills*: *Pertama*, pengawasan dilakukan melalui pengamatan dan observasi langsung; *Kedua*, pengawasan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal; *Ketiga*, pengawasan program *soft skills* oleh pihak internal adalah dilakukan oleh sekolah sendiri, yaitu kepala sekolah mengawasi kinerja dan komitmen civitas akademika, dan guru mengawasi siswa; *Keempat*, pengawasan yang melibatkan pihak luar adalah dilakukan oleh para pemangku kebijakan seperti, dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar; *Kelima*, hasil pengawasan dilakukan tindak lanjut dan dibahas dalam evaluasi program secara keseluruhan untuk berikutnya dilakukan pemberian solusi. Hasil temuan pengawasan program sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Temuan Penelitian

No	Fokus	Deskripsi Temuan
1	Pengawasan dilakukan oleh sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Pengawasan program sekolah unggul berbasis <i>soft skills</i> dilakukan secara langsung.2. Pengawasan oleh pihak internal dilakukan untuk menjamin keterlaksanaannya program berjalan dengan optimal.3. Pengawasan dari sekolah terdiri dari 2 bentuk, yaitu pertama, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan karyawan. Kedua, pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.4. Pengawasan kepala sekolah dilakukan melalui supervisi individual dan kelompok terkait keseluruhan



No	Fokus	Deskripsi Temuan
		pelaksanaan program sekolah unggul berbasis soft skills. 5. Pengawasan guru terhadap siswa dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2	Pengawasan melibatkan stakeholder	1. <i>Stakeholder</i> dalam pengawasan pengembangan <i>soft skills</i> terdiri dari dinas pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. 2. Dinas pendidikan melakukan pengawasan melalui berbagai macam laporan, baik internal maupun eksternal 3. Pengawas sekolah memiliki tugas untuk mengawasi berbagai program yang dilakukan oleh sekolah. 4. Komite sekolah sebagai jembatan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua melakukan pengawasan dalam kebijakan yang dikeluarkan sekolah.
3	Pelibatan peran keluarga	1. Keluarga merupakan bagian penting dalam pembentukan <i>soft skills</i> siswa. 2. Pengawasan pihak orang tua dilakukan karena siswa lebih lama dan lebih banyak berinteraksi dengan keluarga di rumah. 3. Keluarga diberikan tata tertib sekolah pada awal masuk sehingga akan lebih mudah untuk mengawasi dan memberikan perhatian kepada anaknya. 4. Ketika anak bermasalah maka orang tua dan keluarga menjadi bagian penting dalam ikut serta menyelesaikannya.
4	Pelibatan masyarakat sekitar	1. Pihak luar mengawasi secara keseluruhan tentang proses pelaksanaan program sekolah unggul berbasis soft skills. 2. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam pengawasan pengembangan <i>soft skills</i> . 3. Pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat hasilnya kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti. 4. Pelibatan masyarakat yang dimaksud adalah pelibatan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat sekitar rumah siswa.

Hasil temuan tersebut diketahui bahwa, pola pengawasan dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Pihak internal dilakukan oleh sekolah sendiri, yakni pengawasan kepala sekolah kepada civitas akademika, dan guru kepada siswa. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya program *soft skills* yang efektif dan efisien. Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat, dengan tujuan untuk menjalin dan menjaga kesinambungan program.

Dari hasil temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengawasan internal dan eksternal sudah cukup efektif untuk mengawasi suatu program, tetapi pengawasan itu masih terdapat kemungkinan dilakukan dengan tidak *fair play*, karena *nota bene* dilakukan oleh kalangan sendiri. Baik pengawasan internal oleh pihak sekolah sendiri maupun pihak



eksternal oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar adalah kategori *stakeholder* lembaga tersebut dan memiliki kepentingan bersama. Oleh karena itu, perlu pula dilakukan pengawasan independen yang dapat menjamin kemurnian hasil. Diharapkan hasil tersebut benar-benar dapat menjadi bahan masukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengawasan sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo merupakan bagian penting dari program sekolah. Hasil temuan tersebut diketahui bahwa pengawasan sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo melibatkan unsur internal, yakni sekolah itu sendiri dan kepala sekolah sebagai unsur utama, mengawasi civitas akademika dan guru mengawasi siswa. Pengawasan internal dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya program *soft skills* yang efektif dan efisien. Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat. Pengawasan eksternal diperlukan guna menjalin dan menjaga kesinambungan program. Kesimpulannya adalah pengawasan dalam implementasi suatu program penting untuk dilakukan demi menjaga keberlangsungan program tersebut.

Saran

Program sekolah unggul berbasis *soft skills* perlu mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan. Program sekolah unggul berbasis *soft skills* merupakan program unggulan sekolah yang penting untuk diserukan dan diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif. Namun, implementasi program sekolah unggul berbasis *soft skills* perlu dilakukan pengawasan yang optimal, agar program tersebut tidak mengalami kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran terhadap rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan yang optimal akan menghasilkan masukan yang efektif sebagai bahan tindak lanjut perbaikan.

Daftar Pustaka

- Aregama. (2018). Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Jurnal*, 1(2), 76-89
- Budiharto, Priyo, Endang Larasati, dan Sri Suwitri. (2007). Analisis Kebijakan Pengawasan melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, Dialogue*, 4(1), 42-61
- Bank Dunia. (2015). Memperbaiki Pendidikan melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Indonesia. Naskah Kebijakan. Jakarta: Bank Dunia.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Glendoh, Sentot Harman. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 43-56.
- Iswandir (2014). Dasar-Dasar Proses Pengawasan dalam Organisasi. *Jurnal Sistem Informatika*, 1(1), 68-76
- Indahri, Yulia. (2019). Peran Sekolah dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 49-60.
- Kemdiknas. 2010). *Soft Skills Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas



- Lie, N.L.C. dan Noviaty Kresna Darmasetiawan. (2017). Pengaruh *soft skills* terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S-1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496-1514.
- Muhmin, Andi Hidayat. (2018). Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330-338.
- Moleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meriza, Iin. (2018). Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan *Soft Skill* Anak Usia Dini Melalui Media *Mindscape* pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta. *Yaa Bunaya Jurnal Anak Usia Dini*, 3(2), 149-162
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.
- Raharja, H.Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1):11-20.
- Rusdiana, H.A. dan Nasihudin. (2018). *Panduan kegiatan Kemahasiswaan Berbasis SKPI untuk Perguruan Tinggi Islam Swasta*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung 2018.
- Remus, Sahat Parulian. (2017). Analisis Sistem Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 26-35.
- Sisdiknas, UU. (2003). Bandung: Citra Umbara
- Siswati, S. 2019. Pengembangan *Soft Skills* dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2): 264-273.
- Selvia, Belya, Bukman Lian, dan Artanti Puspita Sari. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 152-167
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Tatang, Nurwadjah Ahmad E.Q, dan Andewi Suhartini. (2021). Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam. *Jurnal Andi Jemma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 59-70
- Storey. D. (1999). Issues of Integration, Participation and Empowerment in Rural Development: The Case of LEADER in the Republic of Ireland. *Journal of Rural Studies*, 15(3), 307-315.
- Sisdiknas, UU. (2003). Bandung: Citra Umbara
- Warsiman. (2022). Pengembangan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Edutama*, 9(1):19-31.
- Wihara, Dhiyan Septa, dan Devi Riati. (2018). Pengaruh Supervisi dan Beban Kerja terhadap Disiplin Kerja Karyawan PT Bank Jatim Cabang Kediri. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(1), 23-33.
- Yohana, Agus dan Wijiharto. (2021). Penguasaan *Soft Skill* Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya secara Terintegrasi: Literatur Review. *Jurnal Youth dan Islamic Economic Journal*, 2(1), 13-27.
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al Ghazali*, 1(1), 1-16.